



Media: Tribun Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 07 Desember 2021

Halaman: 5

JSS Jadi Tonggak Percepatan Menuju Jogja Smart City

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta terus berupaya menyempurnakan aplikasi terpadu yang dikembangkan, yakni Jogja Smart Service (JSS). Hal ini untuk mempermudah akses layanan bagi seluruh warga di wilayahnya.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, menyampaikan, JSS merupakan sebuah pijakan, untuk mewujudkan Jogja Smart City, yang kini sudah menjadi keniscayaan. Bahkan, setelah melewati proses penyempurnaan, dirinya berani menyebutnya sebagai balai kota di dunia maya.

"Jadi, dengan JSS, bagaimana kita bisa memberi kemudahan akses, baik dari pemerintah dalam menjalankan program, maupun untuk masyarakat dan pihak ketiga," katanya dalam FGD Evaluasi

E-Government untuk Mendorong Percepatan Terwujudnya Smart City, Senin (6/12).

Dia menegaskan, *Smart City*, yang di dalamnya tercakup E-Government, mempunyai prinsip dasar *good and clean government*. Artinya, persoalan hukum, kemanusiaan, demokrasi, partisipasi, dan transparansi, harus lebih dulu diwujudkan sebelum hal tersebut diterapkan.

Sebab, jika *good and clean government* belum tercapai, terutama di sektor transparansi, maka sebuah pemerintahan akan terhalang dalam transformasi menuju sistem digital. Pasalnya, lanjut Heroe, melalui sistem digital, yang melibatkan semua unsur secara terbuka, transparansi sangat dibutuhkan.

"Nah, JSS itu, mungkin banyak orang yang tidak sadar, merupakan

inisiasi pertama di Indonesia, yang sanggup mengintegrasikan semua platform. Beberapa kota ada yang mereplikasi. Tapi, banyak pula yang tidak, dan sekarang kesulitan mengintegrasikan sistemnya," ujarnya.

Oleh sebab itu, Heroe memastikan, kedepannya JSS akan terus dimatangkan untuk mengikuti perkembangan zaman, yang menuntut serba praktis. Salah satunya, dengan upaya mempercepat respons bagi masyarakat yang mengakses layanan administrasi, atau aduan via JSS.

"Kami akan sediakan tim khusus di masing-masing OPD, untuk merespons semua yang ada di JSS. Dengan sistem digital ini, kita memang harus memberikan respons cepat. Saya minta maksimal dua jam, itu standar paling lama, dan dua hari penyelesaian sudah harus

beres," tegasnya.

Hanya saja, Wawali tak menampik, sejauh ini masih cukup banyak penduduk yang tidak familiar dengan TI (teknologi informasi), meski sebetulnya rata-rata sudah memiliki *smart phone* atau ponsel pintar. Namun, mereka tidak menyadari, bahwa gawai di genggamannya tersebut punya sejuta fungsi.

Anggota Komisi A DPRD Kota Yogyakarta, Indarwanto Eko Cahyono, mengakui, Pemkot sudah melakukan berbagai daya dan upaya untuk mewujudkan *Jogja Smart City*, terutama di masa pandemi ini. Salah satunya, dengan penyediaan WiFi yang bisa diakses secara gratis di lingkungan.

"Harus diakui, *smart city* di kota ini sudah terlaksana, meski belum seutuhnya. Semangatnya luar biasa, khususnya di masa pandemi.



TRIBUN JOGJA/AZKA RAMADHAN

Tahun 2022 ditargetkan seluruh RW sudah terpasang WiFi publik, dan tahun berikutnya, kalo memang memungkinkan, terpasang di seluruh RT," ujarnya.

Sementara Akademisi FMIPA UGM, Mardhani Riasetiawan, mendorong Pemkot Yogyakarta agar jargon *smart city* tidak hanya dapat dirasakan untuk lingkup balai

kota semata. Tapi, bisa diperluas dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat di pemukiman, atau lingkungan tempat tinggal.

"Sebisa mungkin jangan hanya menjadi tataran elite saja. Meski kita paham, ya, masyarakat kita masih banyak yang *grotal-gratul* dengan *smartphone*," cetusnya. (aka/ord)

DISKUSI - Tangkapan layar FGD Evaluasi E-Government untuk Mendorong Percepatan Terwujudnya Smart City, Senin (6/12).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005